

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk

LAPORAN KEUANGAN INTERIM/

INTERIM FINANCIAL STATEMENTS

31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015/

MARCH 31, 2016 AND DECEMBER 31, 2015

SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2016 DAN 31 MARET 2015/

AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED MARCH 31, 2016 AND MARCH 31, 2015

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi	1	Director's Statement Letter
Laporan Posisi Keuangan	2 - 3	Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif	4	Statement of Comprehensive Income
-		
Laporan Perubahan Ekuitas	5	Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	6	Statement of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan	7	Notes to The Financial Statement

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015
PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT MARCH 31, 2016 AND DECEMBER 2015 AND FOR THREE-MONTH PERIODS
ENDED MARCH 31, 2016 AND 2015
PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

Nama/Name	: Jap Hartono
Alamat kantor/Office address	: Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3,5 Jakarta Utara
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	: Jl. Mesjid Pekojan No. 101, Tambora, Jakarta Barat
Nomor Telepon/Phone Number	: (62-21) 440 1408
Jabatan/Position	: Direktur Utama

Nama/Name	: Samuel Adi Mulia Kendra
Alamat kantor/Office address	: Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3,5 Jakarta Utara
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	: Jl. Azelea II Blok A.2 No.12, Kebon Jeruk, Jakarta Barat
Nomor Telepon/Phone Number	: (62-21) 440 1408
Jabatan/Position	: Direktur

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements; |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. We are responsible for the Company's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 27 Mei/May 27, 2016

Direktur Utama/
President Director

(Jap Hartono)



Direktur/
Director

(Samuel Adi Mulia)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	5	12.478.669.002	7.134.981.542	Cash and cash equivalents
Investasi neto sewa pembiayaan	7			Net investments in finance lease
Pihak berelasi	36	44.928.959.157	46.149.101.591	Related party
Pihak ketiga		1.360.294.695.672	1.466.402.346.204	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(50.377.875.996)	(61.088.009.260)	Allowance for impairment losses
Investasi neto sewa pembiayaan - bersih		1.354.845.778.833	1.451.463.438.535	Net investments in finance lease - net
Tagihan anjak piutang	8			Factoring receivables
Pihak berelasi	36	5.782.144.339	6.008.186.255	Related party
Cadangan kerugian penurunan nilai		(80.353.064)	(80.353.064)	Allowance for impairment losses
Tagihan anjak piutang - bersih		5.701.791.275	5.927.833.191	Factoring receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen	9			Consumer financing receivables
Pihak ketiga		471.627.175	552.536.087	Third party
Cadangan kerugian penurunan nilai		(15.895.683)	(15.895.683)	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan konsumen - bersih		455.731.492	536.640.404	Consumer financing receivables - net
Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik	10			Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables
Pihak ketiga		71.208.811.057	59.391.290.670	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(5.034.251.780)	(5.071.861.764)	Allowance for impairment losses
Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik - bersih		66.174.559.277	54.319.428.906	Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables - net
Piutang Ijarah				Ijarah receivables
Pihak berelasi	36	1.308.583.905	1.308.583.905	Related party
Cadangan kerugian penurunan nilai		(283.130.996)	(283.130.996)	Allowance for impairment losses
Piutang Ijarah - bersih		1.025.452.909	1.025.452.909	Ijarah receivables - net
Aset tetap	11			Property and equipment
Biaya perolehan		3.688.893.537	3.669.403.037	Cost
Akumulasi penyusutan		(2.955.722.539)	(2.870.859.684)	Accumulated depreciation
Jumlah tercatat		733.170.998	798.543.353	Net carrying value
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	12,36			Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Biaya perolehan		1.936.846.408.787	2.235.215.007.346	Cost
Akumulasi penyusutan		(865.956.272.811)	(1.089.551.111.414)	Accumulated depreciation
Jumlah tercatat		1.070.890.135.976	1.145.663.895.932	Net carrying value
Agunan yang diambil alih	13			Foreclosed assets
Biaya perolehan		290.930.877.957	320.189.441.435	Cost
Akumulasi penurunan nilai		(37.601.292.329)	(42.746.693.460)	Accumulated impairment losses
Jumlah tercatat		253.329.585.628	277.442.747.975	Net carrying value
Aset lain-lain	14			Other assets
Pihak berelasi	36	96.903.505.850	100.691.764.327	Receivables from related party
Lain-lain		124.401.943.418	107.119.129.236	Others
Cadangan kerugian penurunan nilai		(18.256.282.954)	(18.256.282.954)	Allowance for impairment losses
Aset lain-lain - bersih		203.049.166.314	189.554.610.609	Other assets - net
Aset pajak tangguhan	34	26.968.314.890	26.964.275.867	Deferred tax assets
JUMLAH ASET		2.995.652.356.594	3.160.831.849.223	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang usaha	15			Trade payables
Pihak berelasi	36	257.900.205.655	263.457.192.873	Related parties
Pihak ketiga		<u>272.991.258.117</u>	<u>300.915.794.549</u>	Third parties
Jumlah		530.891.463.772	564.372.987.422	Total
Utang pajak	16	8.993.864.936	10.125.410.959	Taxes payable
Utang kepada pihak berelasi	17,36	1.527.055.090	1.175.457.707	Payables to related parties
Titipan uang muka sewa Ijarah				Advance deposits for Ijarah Muntahiyah
Muntahiyah Bittamlik	18			Bittamlik lease
Pihak ketiga		<u>159.661.161.179</u>	<u>175.082.725.192</u>	Third parties
Jumlah		159.661.161.179	175.082.725.192	Total
Instrumen keuangan derivatif	19	35.812.515.313	58.213.440.189	Derivative financial instruments
Utang subordinasi - pihak berelasi		-	-	Subordinated loan - related party
Utang bank	20	1.198.881.564.660	1.326.227.355.704	Bank loans
Utang kepada lembaga keuangan	21	63.425.637.010	71.454.530.031	Loan from financial institution
Medium term notes	22	297.689.046.272	297.144.371.811	Medium term notes
Liabilitas lain-lain	23	123.972.169.207	83.120.794.735	Other liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	24	<u>5.443.986.132</u>	<u>5.049.562.632</u>	Post-employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas		<u>2.426.298.463.571</u>	<u>2.591.966.636.382</u>	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 200 per saham pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015				Capital stock - Rp 200 par value per share as of March 31, 2016 and December 31, 2015
Modal dasar - 1.000.000.000.000 saham masing-masing pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015				Authorized - 1,000,000,000,000 shares as March 31, 2016 and December 31, 2015
Modal ditempatkan dan disetor - 3.173.720.000 saham masing-masing pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015	25	317.372.000.000	317.372.000.000	Issued and paid-up - 3,173,720,000 shares as of March 31, 2016 and December 31, 2015
Tambahan modal disetor	25	93.790.508.997	93.790.508.997	Additional paid-in capital
Modal lain-lain - opsi saham karyawan	37	6.892.173.255	6.892.173.255	Other equity - management and employee stock option plan
Penghasilan komprehensif lain		(637.061.021)	(558.176.321)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	26	3.082.727.676	3.082.727.676	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		<u>148.853.544.116</u>	<u>148.285.979.234</u>	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		<u>569.353.893.023</u>	<u>568.865.212.841</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>2.995.652.356.594</u>	<u>3.160.831.849.223</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA 31 MARET 2016 DAN 2015

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
INTERIM STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
MARCH 31, 2016 AND 2015

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2016 Rp	31 Maret/ March 31, 2015 Rp	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan sewa pembiayaan	27,36	23.142.158.144	31.465.922.387	Finance lease income
Pendapatan Ijarah - bersih	28,36	26.383.811.427	27.661.699.804	Ijarah income - net
Pendapatan anjak piutang	36	-	21.987.553	Factoring income
Pendapatan pembiayaan konsumen		8.462.632	28.551.822	Consumer financing income
Pendapatan lain-lain	29	40.152.776.467	27.907.376.497	Other income
Jumlah Pendapatan		89.687.208.670	87.085.538.063	Total Revenues
BEBAN				EXPENSES
Beban keuangan	30,36	(26.804.592.331)	(25.337.246.989)	Finance cost
Bagi hasil	31	(18.158.924.307)	(20.251.895.589)	Profit sharing
Umum dan administrasi	32,36	(8.157.461.770)	(9.560.566.598)	General and administrative
Beban lain-lain	33	(35.988.344.196)	(8.625.051.031)	Other charges
Jumlah Beban		(89.109.322.604)	(63.774.760.207)	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK		577.886.066	23.310.777.856	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	34	(10.321.182)	(5.797.975.631)	TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		567.564.884	17.512.802.225	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
POS YANG TIDAK DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI				ITEMS THAT WILL NOT BE RECLASSIFIED SUBSEQUENTLY TO PROFIT OR LOSS
Kerugian aktuarial - bersih setelah pajak tangguhan		(78.884.700)	(61.558.908)	Actuarial loss - net of deferred tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		488.680.184	17.451.243.317	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM				EARNINGS PER SHARE
Dasar	35	0,18	5,52	Basic

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2016 DAN 2015

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
INTERIM STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2016 AND 2015

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Modal Lain-lain • Ops Saham Karyawan/ Other Equity •		Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity
	Rp	Rp	Management and Employee Stock Option Plan	Rp	Rp	Ditentukan Penggunaan/ Appropriated	Tidak Ditentukan Penggunaan/ Unappropriated	Rp
Saldo per 1 Januari 2015 setelah penyajian kembali *)	317.372.000.000	93.790.508.997	-	-	(287.101.988)	3.037.614.542	150.602.549.878	564.515.571.231
Labanya komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	(61.558.908)	-	17.512.802.225	17.451.243.317
Saldo per 31 Maret 2015	317.372.000.000	93.790.508.997	-	-	(348.660.896)	3.037.614.542	168.115.351.903	581.966.814.548
Dividen	-	-	-	-	-	-	(3.173.720.000)	(3.173.720.000)
Pemberian opsi saham karyawan	-	-	6.892.173.255	-	-	-	-	6.892.173.255
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	45.113.134	(45.113.134)	-
Labanya komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	(271.074.335)	-	902.262.690	631.188.355
Saldo per 31 Desember 2015	317.372.000.000	93.790.508.997	6.892.173.255	-	(558.176.321)	3.082.727.676	148.265.979.234	568.885.212.841
Jumlah laba rugi tahun berjalan	-	-	-	-	(78.884.700)	-	567.564.884	488.680.184
Saldo per 31 Maret 2016	317.372.000.000	93.790.508.997	6.892.173.255	-	(637.061.021)	3.082.727.676	148.833.544.118	568.353.893.025

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
LAPORAN ARUS KAS INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA 31 MARET 2016 DAN 2015

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
INTERIM STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
MARCH 31, 2016 AND 2015

	31 Maret/ March 31, 2016 Rp	31 Maret/ March 31, 2015 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan:			Cash receipts from customers:
Sewa pembiayaan	135.231.869.979	259.534.462.684	Finance lease
Sewa Ijarah	197.823.499.029	304.362.555.381	Ijarah lease
Pengeluaran kas untuk:			Cash paid for:
Kegiatan sewa pembiayaan, anjak piutang dan pembiayaan konsumen	(59.691.053.655)	(200.627.264.726)	Leasing, factoring and consumer financing activities
Pembayaran beban usaha	(1.617.333.891)	(6.594.062.084)	Operating expenses
Pembayaran beban keuangan:			Cash used for financing expenses:
Bagi hasil	(11.110.558.470)	(20.251.895.589)	Profit sharing
Beban bunga dan administrasi bank	(18.695.695.354)	(25.337.246.990)	Interest and other financial charges
Penerimaan kas untuk aktivitas operasi - bersih	241.940.727.638	311.086.548.676	Net cash receipts from operations
Pendapatan bunga diterima	25.509.887	131.674.123	Interest income received
Pembayaran pajak penghasilan	(6.926.270.871)	(9.308.024.347)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>235.039.966.654</u>	<u>301.910.198.452</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	(93.573.128.015)	(304.285.031.838)	Acquisitions of assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Penempatan rekening bank yang dibatasi penggunaannya	-	(225.400.000)	Placement of restricted cash
Peningkatan (penurunan) titipan uang muka sewa Ijarah Muntahiyah Bittamlik	(15.421.564.013)	(10.954.594.049)	Increase (decrease) in advance deposits for Ijarah Muntahiyah Bittamlik lease
Penjualan agunan yang diambil alih	7.095.000.000	12.963.636.364	Sale of foreclosed assets
Penjualan aset Ijarah	-	636.363.637	Sale of assets for Ijarah
Perolehan aset tetap	(19.490.500)	(49.558.092)	Acquisitions of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(101.919.182.528)</u>	<u>(301.914.583.978)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank	-	202.255.540.949	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(119.895.220.852)	(238.067.974.886)	Payments of bank loans
Pembayaran utang kepada lembaga keuangan	(8.028.893.021)	-	Payments loan to financial institution
Penerimaan dari utang kepada pihak berelasi	351.597.383	-	Proceeds from payables to related parties
Penerimaan dari medium term notes - bersih	-	315.048.812	Proceeds from medium term notes - net
Pembayaran utang kepada pihak berelasi	-	(529.706.008)	Payments of payables to related parties
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>(127.572.516.490)</u>	<u>(36.027.091.133)</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>5.548.267.636</u>	<u>(36.031.476.659)</u>	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>7.134.981.542</u>	<u>56.108.776.012</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(204.580.176)	585.165.448	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>12.478.669.002</u></u>	<u><u>20.662.464.801</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Intan Baruprana Finance Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 19 tanggal 4 September 1991, yang diperbaharui dengan Akta No. 121 tanggal 16 Juni 1993, dari Esther Daniar Iskandar, S.H., notaris di Jakarta, dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-6083.HT.01.01.Th.93 tanggal 15 Juli 1993 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 82 tanggal 12 Oktober 1993, Tambahan No. 4771. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 1 tanggal 3 Desember 2015, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, tentang perubahan susunan Direksi Perusahaan. Perubahan anggaran dasar telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana dimaksud dalam Keputusan No. AHU-AH.01.03-0987289 TAHUN 2015 tanggal 11 Desember 2015 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-3591767.AH.01.11. tanggal 11 Desember 2015.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1997. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3.5, Jakarta 14130.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang usaha lembaga pembiayaan yang meliputi pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan, dan pembiayaan syariah. Perusahaan mendapatkan izin usaha perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan No. 326/KMK.017/1997 tanggal 21 Juli 1997. Pada tahun 2010, Perusahaan mendapatkan izin untuk melakukan transaksi Syariah sesuai dengan surat No. U-158/DSN-MUI/V/2010 tanggal 29 Mei 2010 dari Dewan Syariah Nasional MUI. Dalam penyajian laporan keuangan Perusahaan, transaksi konvensional dan syariah disajikan secara terpisah.

Jumlah karyawan Perusahaan adalah 60 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Intan Baruprana Finance Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 19 dated September 4, 1991 and amended by Notarial Deed No. 121 dated June 16, 1993 of Esther Daniar Iskandar, S.H., notary in Jakarta, and approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6083.HT.01.01.Th.93 dated July 15, 1993, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 82 dated October 12, 1993, Supplement No. 4771. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 1 dated December 3, 2015, of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, about changes in composition of the Company's Board of Directors. The amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights in accordance with the Act No. AHU-AH.01.03-0987289 TAHUN 2015 dated December 11, 2015 and registered in the Public Company's list No. AHU-3591767.AH.01.11. dated December 11, 2015.

The Company started its commercial operations in 1997. Its head office is located at Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3.5, Jakarta 14130.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in include investment financing, working capital financing, multipurpose financing, operating lease, the business activities of other financing under the rules of the Otoritas Jasa Keuangan, and the syariah financing. The Company obtained a multifinance license from the Ministry of Finance in its Decision Letter No. 326/KMK.017/1997 dated July 21, 1997. In 2010, the Company obtained its license to undertake Syariah transactions according to letter No. U-158/DSN-MUI/V/2010 dated May 29, 2010, from the National Syariah Board MUI. Hence, in preparing the Company's financial statements, conventional and syariah transactions are disclosed separately.

The Company has a total number of 60 employees as of March 31, 2016 and December 31, 2015, respectively.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Intraco Penta. Susunan Komisaris, Direksi, Dewan Pengurus Syariah, Komite Audit, Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The Company is part of the Intraco Penta group of companies. The Company's Commissioners, Directors, Sharia Supervisory Board, Audit Committee, Internal Audit and Corporate Secretary as of March 31, 2016 and December 31, 2015 consist of the following:

	31 Maret/ March 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Komisaris Utama	Halex Halim	Halex Halim	President Commissioner
Komisaris	Petrus Halim	Petrus Halim	Commissioner
Komisaris Independen	Dani Firmansjah	Dani Firmansjah	Independent Commissioner
Direktur Utama	Jap Hartono	Jap Hartono	President Director
Direktur	Samuel Adi Mulia Kendra Alexander Reyza	Samuel Adi Mulia Kendra Alexander Reyza	Directors
Dewan Pengawas Syariah			Sharia Supervisory Board
Ketua	Anwar Abbas	Anwar Abbas	Chairman
Anggota	Muhammad Nahar Nahrawi Rahmat Hidayat	Muhammad Nahar Nahrawi Rahmat Hidayat	Members
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Dani Firmansjah	Dani Firmansjah	Chairman
Anggota	Henry Reinold Ranonto	Budinata Rahardja Henry Reinold Ranonto	Members
Audit Internal	Rony Wardana	Toni Hermawan	Internal Audit
Sekretaris Perusahaan	Jonggi Siallagan	Jonggi Siallagan	Corporate Secretary

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 11 Desember 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-528/D.04/2014 untuk melakukan penawaran umum atas 668.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 22 Desember 2014 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2015, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 3.173.720.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares of the Company

On December 11, 2014, the Company obtained the notice of effectivity from the Board of Commissioner of Indonesia Financial Services Authority (OJK) in his letter No. S-528/D.04/2014 for its public offering of 668,000,000 shares. On December 22, 2014, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2015, all of the Company's 3,173,720,000 outstanding shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015.

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Company adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2015.

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi "laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain" dan mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif, dan oleh karena itu penyajian pos penghasilan komprehensif lain telah dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan tersebut.

Amandemen PSAK 1 juga menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan ketiga diharuskan jika a) suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi dari pos-pos dalam laporan keuangannya, dan b) penerapan penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi mempunyai pengaruh material atas informasi dalam laporan posisi keuangan ketiga. Amandemen menjelaskan bahwa catatan terkait tidak perlu disajikan dalam laporan posisi keuangan ketiga.

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan sejumlah PSAK revisi dan baru (lihat penjelasan di bawah), yang menghasilkan pengaruh material pada informasi dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013. Sesuai dengan amandemen terhadap PSAK 1, Perusahaan telah menyajikan laporan posisi keuangan ketiga pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 tanpa catatan yang terkait kecuali persyaratan pengungkapan dari PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan sebagaimana dirinci di bawah ini.

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

The amendments to PSAK 1 rename the statement of comprehensive income as "statement of profit or loss and other comprehensive income" and require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

The amendments have been applied retrospectively, and hence the presentation of items of other comprehensive income has been modified to reflect the changes.

The amendments to PSAK 1 also specify that a third statement of financial position is required when a) an entity applies an accounting policy retrospectively, or makes a retrospective restatement or reclassification of items in its financial statements, and b) the retrospective application, restatement or reclassification has a material effect on the information in the third statement of financial position. The amendments specify that related notes are not required to accompany the third statement of financial position.

In the current year, the Company has applied a number of new and revised PSAK (see discussion below), which has resulted in material effects on the information in the statement of financial position as of January 1, 2014/ December 31, 2013. In accordance with the amendments to PSAK 1, the Company has presented a third statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013 without the related notes except for the disclosure requirements of PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors as detailed below.

• PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program. Selanjutnya, biaya bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya digantikan dengan nilai "bunga neto" berdasarkan PSAK 24 (revisi 2013) yang dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Perubahan ini berdampak pada jumlah yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun-tahun sebelumnya (untuk rincian lihat tabel di bawah ini). Selanjutnya PSAK 24 (revisi 2013), memperkenalkan perubahan tertentu dalam penyajian biaya manfaat pensiun termasuk pengungkapan yang lebih luas.

Ketentuan transisi yang spesifik berlaku untuk penerapan pertama kali atas PSAK 24 (revisi 2013). Perusahaan menerapkan ketentuan transisi yang relevan dan menyajikan kembali jumlah-jumlah komparatif atas dasar retrospektif.

• PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus. Furthermore, the interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK 24 are replaced with a "net interest" amount under PSAK 24 (revised 2013), which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset.

These changes have had an impact on the amounts recognized in profit or loss and other comprehensive income in prior years (see the tables below for details). In addition, PSAK 24 (revised 2013) introduces certain changes in the presentation of the defined benefit cost including more extensive disclosures.

Specific transitional provisions are applicable to first-time application of PSAK 24 (revised 2013). The Company has applied the relevant transitional provisions and restated the comparative amounts on a retrospective basis.

Pengaruh atas jumlah laba komprehensif untuk tahun penerapan atas PSAK 24 (revisi 2013) adalah sebagai berikut:

Impact on total comprehensive income for the year of the application of PSAK 24 (revised 2013) are as follows:

	2014 PSAK 24 Penyesuaian/ Adjustment Rp	
<u>Pengaruh atas laba tahun berjalan</u>		<u>Impact on profit for the year</u>
Kenaikan beban umum dan administrasi	-	Increase in general and administrative expenses
Penurunan beban pajak	-	Decrease in income tax expenses
Penurunan laba tahun berjalan	-	Decrease in profit for the year
<u>Pengaruh atas penghasilan komprehensif lain tahun berjalan</u>		<u>Impact on other comprehensive income for the year</u>
Penurunan pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	(276.360.838)	Decrease in remeasurement of defined benefit obligation
Penurunan beban pajak terkait dengan pos penghasilan komprehensif lain	69.090.209	Decrease in income tax relating to items of other comprehensive income
Penurunan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	(207.270.629)	Decrease in other comprehensive income for the year
Pengaruh atas aset, liabilitas dan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 atas penerapan amandemen PSAK 24 (revisi 2013) adalah sebagai berikut:		Impact on assets, liabilities and equity as of December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 of the application of the amendments to PSAK 24 (revised 2013) are as follows:

	31 Desember/December 31, 2014			
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported Rp	PSAK 24 Penyesuaian/ Adjustments Rp	Disajikan kembali/ As restated Rp	
Aset pajak tangguhan	10.276.717.211	75.181.025	10.351.898.236	Deferred tax assets
Liabilitas imbalan pasca kerja	3.067.156.120	300.724.103	3.367.880.223	Post-employment benefits obligation
Ekuitas				Equity
Penghasilan komprehensif lain	-	(287.101.986)	(287.101.986)	Other comprehensive income
Saldo laba	153.578.605.312	61.558.908	153.640.164.220	Retained earnings

Standar baru lainnya yang tidak berdampak signifikan atas penyajian dan jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan adalah:

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan
- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar; dan
- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar, penyesuaian dan amandemen standar serta interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016:

Penerapan dini yang diperkenankan:

Standar

- PSAK 110 (revisi 2015), Akuntansi Sukuk.

Penyesuaian

- PSAK 5, Segmen Operasi
- PSAK 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- PSAK 13, Properti Investasi
- PSAK 16, Aset Tetap
- PSAK 19, Aset Takberwujud
- PSAK 22, Kombinasi Bisnis
- PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- PSAK 53, Pembayaran Berbasis Saham; dan
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

Penerapan secara retrospektif:

Amandemen standar dan interpretasi

- PSAK 4, Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri

The other revised standards that did not have significant impact on presentation and amounts reported in financial statements are as follows:

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 46 (revised 2014), Income Taxes
- PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Assets
- PSAK 50 (revised 2014), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 55 (revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 66, Joint Arrangements
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- PSAK 68, Fair Value Measurements; and
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives.

b. Standards and interpretations issued but not yet adopted

Standards, improvements and amendments to standards and interpretations effective for periods beginning on or after January 1, 2016:

Early application permitted:

Standard

- PSAK 110 (revised 2015), Accounting for Sukuk.

Improvements

- PSAK 5, Operating Segments
- PSAK 7, Related Party Disclosures
- PSAK 13, Investments Property
- PSAK 16, Property, Plant and Equipment
- PSAK 19, Intangible Assets
- PSAK 22, Business Combination
- PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 53, Share-based Payments; and
- PSAK 68, Fair Value Measurement.

Retrospective application:

Amendments to standards and interpretation

- PSAK 4, Separate Financial Statements about Equity Method in Separate Financial Statements

- PSAK 15, Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi; dan
- ISAK 30, Pungutan.

Penerapan secara prospektif:

Amandemen standar

- PSAK 16, Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- PSAK 19, Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi; dan
- PSAK 66, Pengaturan Bersama tentang Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1, Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69: Agrikultur dan amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi ini terhadap laporan keuangan.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang terdiri dari PSAK (termasuk prinsip akuntansi Syariah) yang dikeluarkan oleh DSAK dan DSAS dari IAI serta peraturan OJK terkait penyajian laporan keuangan.

- PSAK 15, Investment in Associates and Joint Venture about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
- PSAK 24, Employee Benefits about Defined Benefit Plans: Employee Contributions
- PSAK 65, Consolidation Financial Statements about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
- PSAK 67, Disclosures of Interest in Other Entities about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception; and
- ISAK 30, Levies.

Prospective application:

Amendments to standards

- PSAK 16, Property, Plant and Equipment about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
- PSAK 19, Intangible Asset about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization; and
- PSAK 66, Joint Arrangements about Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation.

Amendments to standards and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are amendments to PSAK 1, Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative and ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment property.

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are PSAK 69: Agriculture and amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment about Agriculture: Bearer Plants.

As of the issuance date of the financial statements, management is still evaluating the effect of these standards and interpretations on the financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which consists of PSAK (including Syariah accounting principles) issued by DSAK and DSAS from IAI and OJK regulations related

b. Dasar Penyajian

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas, jika pelaku pasar memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham dalam ruang lingkup PSAK 53, transaksi sewa dalam ruang lingkup PSAK 30, dan pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto dalam PSAK 14 dan nilai pakai dalam PSAK 48.

to presentation of financial statements. These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of Presentation

The financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below. The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Company takes into account the characteristics of the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53, leasing transactions that are within the scope of PSAK 30, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 or value in use in PSAK 48.

Selain itu, untuk tujuan pelaporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan ke Level 1, 2 atau 3 berdasarkan tingkat input untuk pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi dan signifikansi input pada pengukuran nilai wajar secara keseluruhan, yang digambarkan sebagai berikut:

- Input Level 1 adalah harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Input Level 2 adalah input, selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Input Level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional Perusahaan (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;

In addition, for financial reporting purposes, fair value measurements are categorized into Level 1, 2 or 3 based on the degree to which the inputs to the fair value measurements are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety, which are described as follows:

- Level 1 inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 inputs are inputs, other than quoted prices included within Level 1, which are observable for the asset or liability, either directly or indirectly; and
- Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Foreign Currency Transactions and Translation

In preparing the financial statements of the Company, transactions in currencies other than the Company's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor. | <ul style="list-style-type: none"> ii. has significant influence over the reporting entity; or iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity. |
| <ul style="list-style-type: none"> b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: <ul style="list-style-type: none"> i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain). ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya). iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama. iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga. v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor. vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a). vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas). | <ul style="list-style-type: none"> b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies: <ul style="list-style-type: none"> i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others). ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member). iii. Both entities are joint ventures of the same third party. iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity. v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity. vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a). vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity). |

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, rekening bank yang dibatasi penggunaannya, investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang". Pinjaman yang diberikan dan piutang, kecuali untuk investasi neto sewa pembiayaan, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Kriteria pengakuan dan pengukuran dari investasi neto sewa pembiayaan dijelaskan di Catatan 3i.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium atau diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

e. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company's financial assets are classified as loans and receivables.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, restricted cash in banks, net investments in finance lease, consumer financing receivables, factoring receivables and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables, except for net investments in finance lease, are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Recognition and measurement criteria of the net investments in finance lease are discussed in Note 3i.

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Penurunan nilai aset keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa konsumen akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Piutang yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Impairment of financial assets

Loans and receivable are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Loans and receivable are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the customer will enter bankruptcy or financial re-organization.

Receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of loans and receivables is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

Jika pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

Derecognition of financial assets

The Company derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

f. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost".

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas Keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures) for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan
diamortisasi

Utang bank, *medium term notes*, utang kepada lembaga keuangan, utang usaha dan utang lain-lain dan utang kepada pihak berelasi pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank serta semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Investasi Neto Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam investasi neto sewa pembiayaan, aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi neto sewa pembiayaan Perusahaan.

Financial liabilities at amortized cost

Bank loans, medium term notes, loan from financial institution, trade and other payables and payables to related parties are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognises financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

h. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

i. Net Investments in Finance Lease

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of the ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Company's net investment in finance lease.

Investasi neto sewa pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa, dikurangi dengan penghasilan pembiayaan tangguhan (*unearned lease income*), simpanan jaminan (*security deposit*) dan penyisihan penurunan nilai.

- Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi neto sewa pembiayaan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan ditandatangani, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai jual aset sewaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan oleh *lessee*. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee* pada akhir masa sewa.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan antara harga jual dengan investasi neto sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Investasi neto sewa pembiayaan dinyatakan tidak tertagih dan akan dilakukan penghapusan apabila pembiayaan tersebut telah masuk dalam kategori macet yaitu umur piutang telah jatuh tempo lebih dari 180 hari dan segala upaya penagihan sudah dilakukan oleh Perusahaan.

Investasi neto sewa pembiayaan direstrukturisasi apabila umur pembiayaan telah jatuh tempo melebihi 60 hari dan Perusahaan menilai *lessee* masih mempunyai kemampuan membayar serta memiliki kelangsungan usaha yang masih berjalan. Selain itu, jika terdapat hukum atau peraturan yang dapat berdampak langsung terhadap bisnis usaha *lessee*, maka investasi neto sewa pembiayaan juga dapat direstrukturisasi.

Net investments in finance lease consist of the total lease receivables plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income, security deposits and allowance for impairment losses.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on the net investments in finance lease. The Company does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than 90 days. Such interest income is recognized as income when already received.

At the inception of the lease, if the leased asset has residual value at the end of the lease period, the lessee is required to make a security deposit which will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period.

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the net investments in finance lease is recorded as gain or loss at the time of sale.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease.

Net investments in finance lease is considered not collectible and is impaired if the receivable has been categorized as default when the age of the receivable has been past due for more than 180 days and all the efforts to collect debts has been done by the Company.

Net investments in finance lease is restructured if the receivable has been past due for more than 60 days and the Company assesses the lessee is still capable to repay and have a business that is going concern. Also, if there is a law or regulation that directly affects the lessee's business, the net investments in finance lease can be restructured.

j. Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan kerugian penurunan nilai.

Perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan nilai pokok pembiayaan diakui sebagai pendapatan yang belum diakui. Pendapatan ini diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak pembiayaan dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala efektif piutang pembiayaan konsumen. Pelunasan dipercepat dianggap sebagai pembatalan kontrak dan keuntungan atau kerugiannya dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pendapatan lain yang diterima sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen diakui dan dicatat sebagai pendapatan dalam tahun yang bersangkutan.

k. Tagihan Anjak Piutang

Tagihan anjak piutang merupakan piutang yang dibeli dari perusahaan lain. Tagihan anjak piutang diklasifikasikan dalam pinjaman yang diberikan dan piutang.

Tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan kerugian penurunan nilai. Nilai tercatat tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi pendapatan yang belum diakui yang diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif. Pada saat pengakuan awal, nilai wajar tagihan anjak piutang adalah sebesar tagihan anjak piutang dikurangi dengan pendapatan yang dapat diatribusikan secara langsung pada piutang seperti pendapatan tagihan anjak piutang yang belum diakui.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

j. Consumer Financing Receivables

Consumer financing receivables are stated at the carrying amount net of impairment loss.

The difference between the total installments to be received and the principal amount financed is recognized as unearned consumer financing income. This is amortized and recognized as income over the term of the consumer financing agreement using an effective periodic rate of return on the net consumer financing receivables. Early terminations are treated as cancellations of the existing consumer financing contracts and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

Other revenues relating to consumer financing transactions are recognized and recorded as income in current operations.

k. Factoring Receivables

Factoring receivables are purchased receivables from other companies. These are classified as loans and receivables.

Factoring receivables are stated at carrying amount net of impairment losses. Carrying amounts of factoring receivables are stated at its nominal amount less unearned income which is amortized using the effective interest rate. At initial recognition, the fair value of factoring receivables is equal to the receivables less income directly attributable to the receivables such as unrecognized income on factoring receivables.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Property and Equipment

Property and equipment held for use in the supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/Years	Persentase/ Percentage	
Kendaraan	5	20%	Vehicles
Peralatan kantor	5	20%	Office equipment
Perabot kantor	5	20%	Office furniture

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

n. Impairment of Non-Financial Asset

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

At reporting dates, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3e.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3e.

o. Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik

o. Assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah merupakan sewa menyewa obyek Ijarah tanpa perpindahan risiko dan manfaat yang terkait kepemilikan aset atau tanpa janji (wa'ad) untuk memindahkan kepemilikan dari pemilik (mu'jir) kepada penyewa (musta'jir) di masa datang.

Ijarah represents lease of assets for Ijarah without transfer of the risk and rewards relating to ownership of the assets with or without commitment (wa'ad) to transfer the ownership from the owner (mu'jir) to the lessee (musta'jir) in the future.

Ijarah Muntahiyah Bittamlik adalah Ijarah dengan janji (wa'ad) untuk memindahkan kepemilikan aset yang di-Ijarah-kan di masa datang. Dalam Ijarah Muntahiyah Bittamlik, perpindahan kepemilikan suatu aset dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

Ijarah Muntahiyah Bittamlik is a lease with commitment (wa'ad) to transfer the ownership of the asset for Ijarah in the future. In Ijarah Muntahiyah Bittamlik, the transfer of ownership of the asset from the owner to the lessee shall be done if the Ijarah contract has expired and the asset for Ijarah has been given to the lessee by the owner in a separate contract.

Aset Ijarah diakui sebesar biaya perolehan pada saat aset Ijarah diperoleh. Aset Ijarah disusutkan sesuai dengan kebijakan penyusutan untuk aset sejenis selama umur manfaatnya. Oleh karena itu, penyusutan aset Ijarah dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaatnya sepuluh (10) tahun. Sedangkan, aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik disusutkan berdasarkan pola konsumsi berdasarkan perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

Assets for Ijarah are recognized at acquisition cost when the assets for Ijarah are acquired. Assets for Ijarah are depreciated in accordance with the policies on depreciation for the same type of asset over its estimated useful life. Hence, depreciation for assets for Ijarah is computed on a straight-line basis over its useful life of ten (10) years. While, the assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik is depreciated based on consumption pattern in accordance with the Ijarah Muntahiyah Bittamlik contract.

p. Agunan yang Diambil Alih

p. Foreclosed Collateral

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih pada saat agunan diambil kembali. Pada akhir tahun, agunan yang diambil alih ditelaah kembali, apabila terdapat penurunan nilai dari agunan yang diambil alih, maka nilai agunan yang diambil alih tersebut akan disesuaikan. Pada saat agunan yang diambil alih dijual, nilai tercatatnya dihapuskan dan keuntungan atau kerugian dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun yang bersangkutan.

Foreclosed collateral is stated at net realizable value at the time of foreclosure. At the end of the year, foreclosed collateral are reviewed and any impairment in value of the foreclosed collateral will be adjusted. When the foreclosed collateral are disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

q. Revenue and Expense Recognition

Pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan anjak piutang, pendapatan bunga dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Finance lease income, consumer financing income, factoring income, interest income and interest expenses are recognized on an accrual basis using the effective interest method.

Pendapatan Ijarah diakui selama masa akad. Pendapatan Ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset Ijarah.

Revenue from Ijarah is recognized over the contract term. Revenue from Ijarah is presented net of depreciation expense of assets for Ijarah.

Beban diakui pada saat terjadinya.

Expenses are recognized when incurred.

r. Sewa

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontingen yang timbul dari sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

s. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Imbalan pasca kerja yang dicatat sebagai imbalan manfaat pasti ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak dari perubahan plafond aset (jika ada) dan pengembalian aset program (tidak termasuk bunga), tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan dengan beban atau kredit yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali langsung diakui pada penghasilan komprehensif lain yang tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain pada ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga bersih dihitung dengan menggunakan tarif diskonto pada awal periode dengan liabilitas atau aset imbalan pasti. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut: (i) biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian); (ii) beban bunga bersih atau pendapatan; dan (iii) pengukuran kembali.

r. Leases

As Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

s. Post Employment Benefits Obligation

The Company calculates defined benefit pension plan for its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

Post employment benefits accounted for as defined benefit plan are determined using the projected unit credit method with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized immediately in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows: (i) service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements); (ii) net interest expense or income; and (iii) remeasurement.

Perusahaan menyajikan dua komponen awal biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

The Company presents the first two components of defined benefit cost in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

t. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

t. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset is realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

u. Pengaturan pembayaran berbasis saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan pihak lain yang memberikan jasa serupa yang diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas ditetapkan dalam Catatan 38.

Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dibebankan secara garis lurus sepanjang periode vesting, berdasarkan estimasi Perusahaan dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya vest, dengan peningkatan yang sesuai ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan vest dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait dengan cadangan ekuitas-menetap imbalan kerja.

Untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan kas, entitas mengukur barang atau jasa yang diperoleh dan liabilitas yang timbul sebesar nilai wajar liabilitas sampai dengan liabilitas diselesaikan, entitas mengukur kembali nilai wajar liabilitas pada setiap akhir periode pelaporan dan pada tanggal penyelesaian, dan setiap perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi pada tahun tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

u. Share-based payment arrangements

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 38.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Company's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Company revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognised in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

For cash-settled share-based payments, a liability is recognized for the goods or services acquired, measured initially at the fair value of the liability. At the end of each reporting period until the liability is settled, and the date of settlement, the fair value of the liability is remeasured, with any changes in fair value recognized in profit or loss for the year.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusi dihitung dengan membagi laba bersih Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

w. Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (*host contract*) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri jika risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

x. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara rutin direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

v. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

w. Derivative Financial Instruments

The Company uses derivative financial instruments to manage its exposure to foreign exchange rate risk. Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date.

Although entered into as economic hedge of exposure against foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

x. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara rutin oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

- Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk atau jasa.

- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product or service.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode yang bersangkutan, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat beberapa pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, selain dari estimasi yang telah diatur, yang dijelaskan di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the accounting policies, which are described in Note 3, the Directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgement that has significant impact on the amount recognized in the financial statements, apart from those involving estimates which are dealt below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang, Piutang Ijarah dan Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Perusahaan menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang, piutang ijarah dan piutang ijarah Muntahiyah Bittamlik pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan, piutang, piutang ijarah dan piutang ijarah Muntahiyah Bittamlik telah diungkapkan dalam Catatan 7, 8, 9, 10 dan 36.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap, Aset Ijarah dan Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Masa manfaat setiap aset tetap, aset ijarah dan aset ijarah Muntahiyah Bittamlik ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap dan aset ijarah Muntahiyah Bittamlik diungkapkan dalam Catatan 11 dan 12.

Rugi Penurunan Nilai Agunan yang Diambil Alih

Perusahaan menilai penurunan nilai agunan yang diambil alih pada setiap tanggal pelaporan berdasarkan perhitungan penilaian yang dilakukan oleh pihak eksternal untuk memperoleh nilai wajar dari setiap aset. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi rugi penurunan nilai agunan yang diambil alih telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap rugi penurunan nilai agunan yang diambil alih, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan. Nilai tercatat agunan yang diambil alih diungkapkan dalam Catatan 12 dan 13.

Impairment Loss on Loans and Receivables, Ijarah Receivables and Ijarah Muntahiyah Bittamlik Receivables

The Company assesses its loans and receivables, Ijarah receivables and Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between estimated loss and actual loss. The carrying amount of loans and receivables, Ijarah receivables and Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables are disclosed in Notes 7, 8, 9, 10 and 36.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment, Assets for Ijarah and Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik

The useful life of each item of the property and equipment, assets for Ijarah and assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts of property and equipment and assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik are disclosed in Notes 11 and 12.

Impairment Loss on Foreclosed Assets

The Company assesses its foreclosed assets for impairment at each reporting date according to valuation calculated by an external party to obtain the fair value of each asset. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the impairment loss on foreclosed assets are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the impairment loss on foreclosed assets, which ultimately will impact the result of the Company's operations. The carrying amount of foreclosed assets are disclosed in Notes 12 and 13.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2016 AND DECEMBER 31, 2015 AND FOR
THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2016 AND 2015 (Continued)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Maret/ March 31,	31 Desember/ December 31,	
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Kas	25.166.258	27.721.623	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.574.280.160	1.282	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.344.129.948	525.213.798	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk	125.985.626	19.470.654	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	42.528.700	636.243.198	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia Syariah	3.872.842	403.022.763	PT Bank Negara Indonesia Syariah
PT Bank Syariah Bukopin	2.534.047	114.157.899	PT Bank Syariah Bukopin
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000,-)	370.565.758	383.724.391	Others (each below Rp 100.000.000,-)
Jumlah	4.463.897.081	2.081.833.985	Total
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Artha Graha Tbk	1.278.647.140	10.920.398	PT Bank Artha Graha Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	803.522.866	1.944.248.127	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk	144.709.420	27.607.062	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Muamalat Syariah	117.858.922	1.465.800.318	PT Bank Muamalat Syariah
PT Bank Ganesha	19.081.064	1.370.180.926	PT Bank Ganesha
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000,-)	235.514.743	206.669.103	Others (each below Rp 100.000.000,-)
Jumlah	2.599.334.155	5.025.425.934	Total
Jumlah	7.088.397.494	7.134.981.542	Total
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.390.271.508	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	5.390.271.508	-	Total
Jumlah	12.478.669.002	7.134.981.542	Total
Suku bunga per tahun deposito berjangka			Interest rates per annum on time deposit
Rupiah	4.00% - 5.00%	-	Rupiah

Pada tanggal 31 Maret 2016 jangka waktu deposito berjangka antara 1 - 3 bulan.

As of March 31, 2016, the term of the time deposits ranges from 1 - 3 months.

6. REKENING BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

6. RESTRICTED CASH IN BANKS

Pada 2015, Perusahaan telah menarik kas di bank pada rekening escrow.

In 2015, the Company has withdrawn the cash in banks held as escrow.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2016 AND DECEMBER 31, 2015 AND FOR
THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2016 AND 2015 (Continued)

7. INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN

7. NET INVESTMENTS IN FINANCE LEASE

	31 Maret/ March 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related parties (Note 36)
Piutang sewa pembiayaan	50.324.873.995	52.173.126.785	Lease receivables
Nilai residu yang dijamin	6.160.079.332	6.394.359.565	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(5.395.814.838)	(6.024.025.194)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(6.160.079.332)	(6.394.359.565)	Security deposit
Jumlah	44.928.959.157	46.149.101.591	Total
Pihak ketiga			Third parties
Piutang sewa pembiayaan	1.665.413.766.103	1.768.042.762.880	Lease receivables
Nilai residu yang dijamin	177.685.301.695	186.542.145.200	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(305.119.070.431)	(301.640.416.676)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(177.685.301.695)	(186.542.145.200)	Security deposit
Jumlah	1.360.294.695.672	1.466.402.346.204	Total
Jumlah	1.405.223.654.829	1.512.551.447.795	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(50.377.875.996)	(61.088.009.260)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	1.354.845.778.833	1.451.463.438.535	Total - net
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah			Rupiah
Piutang sewa pembiayaan	1.233.366.820.305	1.253.332.647.361	Lease receivables
Nilai residu yang dijamin	127.095.258.396	130.814.582.796	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(252.823.303.656)	(249.132.763.964)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(127.095.258.396)	(130.814.582.796)	Security deposit
Jumlah	980.543.516.649	1.004.199.883.397	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(45.774.354.533)	(46.820.023.486)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	934.769.162.116	957.379.859.911	Total - net
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Piutang sewa pembiayaan	482.371.819.793	566.883.242.304	Lease receivables
Nilai residu yang dijamin	56.750.122.631	62.121.921.969	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(57.691.681.613)	(58.531.677.906)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(56.750.122.631)	(62.121.921.969)	Security deposit
Jumlah	424.680.138.180	508.351.564.398	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.603.521.463)	(14.267.985.774)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	420.076.616.717	494.083.578.624	Total - net
Jumlah - bersih	1.354.845.778.833	1.451.463.438.535	Total - net
Suku bunga efektif per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	15,75% - 19,00%	14,50% - 19,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	9,25% - 10,50%	9,25% - 10,50%	U.S. Dollar

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2016 AND DECEMBER 31, 2015 AND FOR
THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2016 AND 2015 (Continued)

Jumlah piutang sewa pembiayaan sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan jatuh tempo kontraktualnya adalah sebagai berikut:

Total lease receivables gross of allowance for impairment losses based on contractual maturity date are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
Piutang sewa pembiayaan			Lease receivables
Pihak berelasi			Related parties
Tidak lebih dari satu tahun	25.448.298.233	19.946.479.967	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	17.028.339.407	19.946.479.967	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	7.848.236.355	12.280.166.851	Later than two years
Jumlah pihak berelasi	50.324.873.995	52.173.126.785	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Tidak lebih dari satu tahun	820.806.173.243	853.524.013.535	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	433.490.146.670	544.077.217.524	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	411.117.446.190	370.441.531.821	Later than two years
Jumlah pihak ketiga	1.665.413.766.103	1.768.042.762.880	Total third parties
Jumlah piutang sewa pembiayaan	1.715.738.640.098	1.820.215.889.665	Total lease receivables
Penghasilan pembiayaan tangguhan			Unearned lease income
Pihak berelasi			Related parties
Tidak lebih dari satu tahun	(3.661.964.530)	(3.576.107.021)	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	(1.444.382.234)	(1.931.465.038)	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	(289.568.074)	(516.453.135)	Later than two years
Jumlah	(5.395.914.838)	(6.024.025.194)	Total
Pihak ketiga			Third parties
Tidak lebih dari satu tahun	(186.373.248.600)	(184.074.139.175)	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	(77.245.503.977)	(84.198.473.210)	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	(41.500.317.854)	(33.367.804.291)	Later than two years
Jumlah	(305.119.070.431)	(301.640.416.676)	Total
Jumlah penghasilan pembiayaan tangguhan	(310.514.985.269)	(307.664.441.870)	Total unearned lease income
Bersih	1.405.223.654.829	1.512.551.447.795	Net

Pada tahun 2015, Perusahaan merestrukturisasi perjanjian pembiayaan kepada pihak berelasi untuk memperpanjang tenor pembiayaan menjadi 36 bulan.

In the year of 2015, the Company restructured the finance lease agreement with related party to extend the lease term into 36 months.

Jangka waktu rata-rata investasi neto sewa pembiayaan adalah tiga tahun.

The average term of net investments in finance lease is three years.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2016 AND DECEMBER 31, 2015 AND FOR
THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2016 AND 2015 (Continued)

Tabel dibawah meringkas umur piutang sewa pembiayaan yang tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penurunan nilai atas dasar kolektif:

The table below summarizes the age of lease receivables that are not individually impaired but were assessed for impairment on a collective basis:

	31 Maret/ March 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
Piutang sewa pembiayaan	1.715.738.640.099	1.820.215.889.665	Lease receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	(50.377.875.996)	(61.088.009.260)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	1.665.360.764.103	1.759.127.880.405	Total - net
Belum jatuh tempo	1.465.826.572.101	1.083.112.856.882	Not overdue
Jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya			Past due but not impaired
1 - 30 hari	31.095.892.579	45.280.960.314	1 - 30 days
31 - 60 hari	29.625.317.677	452.338.285.696	31 - 60 days
61 - 90 hari	28.216.589.039	9.228.654.885	61 - 90 days
91 - 180 hari	44.787.274.902	36.449.773.314	91 - 180 days
>180 hari	65.809.117.805	132.717.349.314	> 180 days
Jumlah - bersih	1.665.360.764.103	1.759.127.880.405	Total - net

Piutang sewa pembiayaan yang belum jatuh tempo maupun yang tidak mengalami penurunan nilai memiliki tingkat kredit yang baik berdasarkan evaluasi atas transaksi sebelumnya dengan pelanggan tersebut.

Lease receivables that are neither past due nor impaired have good credit rating based on the evaluation of past transactions with the outstanding customers.

Rincian cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Details of allowance for impairment losses are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
Saldo awal tahun	61.088.009.260	32.959.564.514	Balance at beginning of year
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	(9.664.464.311)	35.828.428.350	Provision (recovery) during the year
Penghapusan tahun berjalan	(1.045.668.953)	(7.699.983.604)	Written-off during the year
Saldo akhir tahun	50.377.875.996	61.088.009.260	Balance at end of year

Cadangan kerugian penurunan nilai diakui terhadap piutang sewa pembiayaan berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman kegagalan masa lalu dan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Perusahaan apabila terjadi tunggakan piutang sewa pembiayaan.

Allowance for impairment losses is recognized against lease receivables based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience and estimated economic loss that may be suffered by the Company on its lease receivables in the event of default.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya investasi neto sewa pembiayaan.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible net investments in finance lease.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran sewa pembiayaan adalah 30 hari. Perusahaan memberikan denda keterlambatan pembayaran sebesar 0,25% per hari atas jumlah angsuran sewa pembiayaan terutang di periode bersangkutan. Seluruh investasi neto sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 20) dan *medium term notes* (Catatan 22).

The credit period on payment of lease installment is 30 days. The Company gives penalty on delay payment of 0.25% per day on total outstanding lease installment in the related period.

The entire net investments in finance lease are pledged as collateral for bank loans (Note 20) and medium term notes (Note 22).

8. TAGIHAN ANJAK PIUTANG

	31 Maret/ March 31, 2016 Rp
Dolar Amerika Serikat	
Pihak berelasi (Catatan 36)	
PT Terra Factor Indonesia	5.782.144.339
Cadangan kerugian penurunan nilai	(80.353.064)
Jumlah - bersih	5.701.791.275

Suku bunga efektif per tahun 9%
Angsuran tagihan anjak piutang berdasarkan tanggal jatuh tempo kontraktual, adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2016 Rp
Pihak berelasi	
Tidak lebih dari satu tahun	3.600.898.601
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	2.181.245.738
Jumlah	5.782.144.339

Tabel dibawah meringkas umur tagihan anjak piutang yang tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penurunan nilai atas dasar kolektif:

	31 Maret/ March 31, 2016 Rp
Belum jatuh tempo	5.029.759.441
Jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya	
1 - 30 hari	672.031.834
Jumlah - bersih	5.701.791.275

Tagihan anjak piutang yang belum jatuh tempo maupun yang tidak mengalami penurunan nilai memiliki tingkat kredit yang baik berdasarkan evaluasi atas transaksi sebelumnya dengan pelanggan tersebut.

8. FACTORING RECEIVABLES

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp
Dolar Amerika Serikat	
Pihak berelasi (Catatan 36)	
PT Terra Factor Indonesia	6.008.186.255
Cadangan kerugian penurunan nilai	(80.353.064)
Jumlah - bersih	5.927.833.191

Suku bunga efektif per tahun 9%
Factoring receivables installments based on contractual maturity dates are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp
Pihak berelasi	
Tidak lebih dari satu tahun	3.019.406.941
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	2.988.779.314
Jumlah	6.008.186.255

The table below summarizes the age of factoring receivables that are not individually impaired but were assessed for impairment on a collective basis:

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp
Belum jatuh tempo	5.927.833.191
Jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya	
1 - 30 hari	-
Jumlah - bersih	5.927.833.191

Factoring receivables that are neither past due nor impaired have good credit rating based on the evaluation of past transactions with the outstanding customers.